

## Analisis Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Kendal

Hermawan Budiyanto

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email : [hermawan-budiyanto@untagsmg.ac.id](mailto:hermawan-budiyanto@untagsmg.ac.id)

***Abstract.** The research is aimed at finding out the issues related to the development of the region's leading product in the district of Kendal. The type of research used in this study is qualitative. The analysis used is SWOT analysis whose output is a strategy and policy of development of PUD. Development of regional superior product (PUD) is an important strategy in optimizing local and regional economic potential. This abstract presents a brief overview of the concepts, strategies, influencing factors, as well as the impact of PUD development. The PUD concept emphasizes the identification and utilization of local advantages of a region, whether in the form of cultural wealth, natural resources, or specialized expertise. PUD's development strategy includes measures such as identifying local potential, improving product quality and innovation, effective marketing, and cooperation and collaboration between governments, entrepreneurs, and other stakeholders. A number of factors influence the success of PUD development, including the availability of resources, government regulations and policies, technology and innovation, market access, and effective leadership and management. Success in developing PUD can have a positive impact in terms of empowering the local economy, enhancing the tourism sector, and growing the regional economy as a whole. This abstract highlights the importance of PUD development as a means of improving the competitiveness and well-being of local communities, while promoting economic sustainability and the preservation of the cultural heritage of the region. May this abstract give a clear picture of the importance of developing regional excellence products. If you need more information or specific adjustments, do not hesitate to contact me.*

**Keywords:** Regional Top Products, SWOT Analysis, Strategy and Policy.

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan upaya pengembangan produk unggulan daerah di Kabupaten Kendal. Tipe penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang keluarannya berupa strategi dan kebijakan pengembangan PUD. Pengembangan produk unggulan daerah (PUD) merupakan strategi penting dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan regional. Abstrak ini menyajikan tinjauan singkat tentang konsep, strategi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampak dari pengembangan PUD. Konsep PUD menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan keunggulan lokal suatu daerah, baik itu dalam bentuk kekayaan budaya, sumber daya alam, atau keahlian khas. Strategi pengembangan PUD meliputi langkah-langkah seperti identifikasi potensi lokal, peningkatan kualitas dan inovasi produk, pemasaran yang efektif, serta kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Sejumlah faktor memengaruhi keberhasilan pengembangan PUD, termasuk ketersediaan sumber daya, regulasi dan kebijakan pemerintah, teknologi dan inovasi, akses pasar, serta kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Keberhasilan dalam mengembangkan PUD dapat memberikan dampak positif berupa pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan sektor pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan. Abstrak ini menyoroti pentingnya pengembangan PUD sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat lokal, sambil mempromosikan keberlanjutan ekonomi dan pelestarian warisan budaya daerah. Semoga abstrak ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pengembangan produk unggulan daerah. Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut atau penyesuaian tertentu, jangan ragu untuk menghubungi saya.

**Kata Kunci :** Produk Unggulan Daerah, Analisis SWOT, Strategi dan Kebijakan.

### LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Kendal menunjukkan perkembangan yang positif pada masa pemulihan perekonomian nasional (PEN). Hal ini diketahui dari data PDRB Kabupaten Kendal atas dasar harga konstan 2010 pada tahun sebesar Rp.29,24 triliun tumbuh positif menjadi sebesar Rp.33,43 triliun atau meningkat cukup baik. Kontribusi tiga

sektor utama perekonomian daerah berdasarkan ADHB 2010 sama dengan PDRB berdasarkan PDRB (ADHB) yaitu (1) industri pengolahan (sebesar Rp.13,27 triliun), (2) pertanian dalam arti luas sebesar Rp.6,30 triliun dan (3) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 4,04 triliun (BPS Kab Kendal, 2022). Dengan demikian perekonomian daerah Kabupaten Kendal termasuk kategori perekonomian tersier. Terdapat beberapa lapangan usaha yang perkembangannya meningkat pesat yaitu lapangan usaha konstruksi dan real estate sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan industri, lapangan usaha informasi dan komunikasi terutama untuk perusahaan dan jasa, dan lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum (hotel dan restoran, kuliner dan jasa boga). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal tahun 2021 semakin membaik meningkat menjadi 3,89% dan tahun 2022 tumbuh sebesar 5,69% dibandingkan rata-rata Jawa Tengah (sebesar 5,36%) dan Nasional sebesar 5,75%.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal dipengaruhi konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah daerah serta penanaman modal semakin membaik sejalan dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah pertanian dalam arti luas (bersifat padat karya) menyerap lebih kurang 56 - 59% tenaga kerja, baik tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja kurang terampil. Lapangan usaha pertanian dalam arti luas baik usaha on-farm (kegiatan usaha pertanian) dan off-farm (pengolahan hasil pertanian) dan usaha lanjutan pemasaran hasil pertanian menjadi andalan bagi penyerapan tenaga kerja, Pada tahun 2022 pengangguran sebesar 7,34% menurun dari 7,55% pada tahun 2021, hal ini menunjukkan perkembangan yang baik.

Kebijakan pembangunan perekonomian Kabupaten Kendal diarahkan pada pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) dari hasil pertanian dan industri bersifat padat karya dan menyerap tenaga kerja di perdesaan. Semakin berkembangnya usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi sejalan dengan visi pembangunan jangka menengah dalam Perda Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yaitu : Kendal Handal, Unggul, Makmur dan Berkeadilan.

Perhatian pengembangan PUD di Kabupaten Kendal telah dimulai sejak tahun 2015 dengan Keputusan Bupati Nomor Tahun 2015 tentang Produk Unggulan Daerah (PUD) ditetapkan : (1) Pisang Raja Bulu; (2) Jambu Getas Merah; (3) Gula Aren dan (4) Bandeng Cabut Duri. Pemerintah Kabupaten Kendal mengembangkan dan memfasilitasi sentra budidaya dan produksi dan pemberdayaan kelompok masyarakat. Prioritas pengembangan dengan upaya memfasilitasi petani, nelayan budidaya dan pelaku usaha mikro dan kecil tersebar di 20 kecamatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam

pengembangan komoditas unggulan tersebut mengalami pasang surut dalam produksi maupun pengolahan hasilnya serta pendapatan masyarakat pelaku budidaya dan pengolahannya. Karena terjadi pasang surut pengembangan unggulan tersebut maka perlu dilakukan pengkajian dan penyusunan kembali. Komitmen pemerintah Kabupaten Kendal mengembangkan PUD diperluas berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2019 tentang One Village One Product (OVOP) sebagai fokus pengembangan unggulan daerah, melalui penggalan produk potensial dan unggulan dari 20 kecamatan.

### **KAJIAN TEORITIS:**

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai suatu daerah, mempunyai nilai ekonomi dan daya saing yang tinggi, menarik banyak tenaga kerja, serta diproduksi berdasarkan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar) dan bakat masyarakat. Dan institusi (tingkat teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dukungan infrastruktur dan kondisi sosial budaya lokal) berkembang di beberapa tempat. Pembangunan ekonomi lokal merupakan proses membangun kemitraan untuk dialog dan tindakan antar pihak, termasuk pemerintah daerah, pengusaha, dan organisasi masyarakat lokal. Pilar utama dari strategi ini mencakup peningkatan daya tarik, ketahanan dan daya saing perekonomian lokal. Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi seluruh wilayah di wilayah untuk meningkatkan lapangan kerja baru, meningkatkan dan mengurangi kemiskinan secara signifikan. Dalam konteks upaya pembangunan ekonomi Daerah, dilakukan inventarisasi potensi/masyarakat/Daerah sangat penting untuk dapat mengembangkan kebijakan pembangunan yang bersifat multisektoral dan multisektoral. Salah satu langkah inventarisasi/penentuan potensi perekonomian daerah adalah dengan mengidentifikasi potensi daerah, pilar dan produk unggulan pada masing-masing subsektor. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestic dan /atau menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001).

Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disingkat PUD Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik

sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global. Sedangkan yang disebut pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan daerah melalui perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan pengembangan PUD jangka menengah daerah dapat dilakukan antara lain dengan model; Inkubator, Klaster, One Village One Product/Ovop, dan Kompetensi inti. Model pengembangan PUD jangka menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan antara lain melalui: 1. Peningkatan kualitas daya tarik PUD; 2. Meningkatkan kualitas infrastruktur; 3. Memperkuat promosi dan investasi PUD; 4. Memperkuat kerja sama; 5. Meningkatkan partisipasi masyarakat; dan 6. Memperkuat perlindungan PUD.

Mengatasi urgensi untuk mengidentifikasi produk-produk berkualitas tinggi di daerah yang terlibat dalam pelaksanaan otonomi daerah dan relevansinya dengan penyerapan ekonomi lokal yang mendasarinya untuk dapat merangsang PAD dan lapangan kerja, studi tentang produk berkualitas tinggi menjadi semakin menarik untuk penelitian yang lebih rinci. Selain itu, pengembangan produk unggulan daerah juga selaras dengan kebutuhan era globalisasi, karena saat ini nilai keunggulan komparatif sudah tidak relevan lagi, namun yang terpenting adalah komitmen untuk mengedepankan “competitive advantage”. Dalam hal ini keunggulan kompetitif pada hakikatnya dapat diciptakan, sehingga tidak ada alasan bagi semua pihak untuk tidak menciptakan keunggulan kompetitif dari setiap peluang yang ada. Di era globalisasi, persaingan sangat ditentukan oleh keunggulan produk. Faktanya, hal itu bisa disebut sebagai keunggulan kompetitif. Di sisi lain, potensi keunggulan komparatif tidak lagi menjamin kelangsungan persaingan global. Dalam konteks keunggulan yang semakin meningkat ini, pemerintah daerah harus mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk-produk yang mempunyai kualitas unggul, terutama yang berasal dari sektor informal dan UKM, dengan asumsi sifat padat karya merupakan proses yang mengembangkan sumber daya lokal dan juga mengoptimalkan potensi perekonomian daerah (Asmara, 2004). Sebagai salah satu strategi pembangunan, khususnya terkait otonomi daerah, pengembangan produk yang lebih berkualitas dinilai menguntungkan karena daerah yang menerapkan strategi ini dinilai relatif lebih mandiri dalam aspek pembangunan ekonomi. Mengembangkan produk-produk berkualitas tinggi dan menumbuhkan usaha kecil dan menengah dapat menjadi strategi pembangunan ekonomi

regional yang efektif. Perlu diciptakan produk-produk yang lebih berkualitas di daerah-daerah, terutama di daerah-daerah yang tertinggal atau mempunyai kesenjangan ekonomi dengan daerah lain, termasuk daerah perbatasan (Asmara, 2004). Masa otonomi daerah yang berfokus pada pembangunan kabupaten dan kota membawa akibat dan tantangan yang cukup serius bagi para pengelola administrasi Pemerintahan, baik pada tahap pelaksanaan maupun tahap pengendalian program pembangunan. Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan otonomi daerah dapat diatasi jika daerah mampu mengerahkan potensi yang dimilikinya yang beragam dengan didukung oleh kapasitas aparatur sipil negara (SDM) dan organisasi lembaga publik, untuk meningkatkan skala sumber pendapatan (Darmawansyah, 2003).

Peranan produk yang berkualitas sangat penting karena produk itulah yang mempunyai potensi paling besar dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, terutama jika melihat kontribusinya terhadap PAD-PDRB. Hal ini terlihat dari pentingnya peran produk-produk kelas atas dalam perekonomian secara keseluruhan (Darmawansyah, 2003).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penyusunan ini adalah dokumentasi, observasi dan *fokus group discussion* (FGD), masing-masing secara ringkas dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Dokumentasi adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perangkat daerah (terutama tentang data PUD dan PAWK, data kependudukan). Dan data makro tentang perekonomian daerah, IPM dan lainnya dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- 2) Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui proses produksi, pengolahan dan penyelesaian dari produk tertentu. Misalnya gula aren, pengolahan ikan dan lain-lain.
- 3) *Fokus group discussion* (FGD) dengan narasumber dari perangkat daerah Kabupaten Kendal yang melaksanakan tugas dan fungsi terkait dengan pengembangan PUD.

Berdasarkan identifikasi data dan teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Keterangan	Teknik Pengumpulan Data yang Dipergunakan
1.	PUD	Daftar PUD (berdasarkan Keputusan Bupati) terdiri dari 6 produk.	Dokumentasi.
		Data bahan baku, produksi, lahan, dan pasar PUD (lokal, regional dan internasional). Tenaga kerja yang tersedia dan pelaku usaha Permasalahan dan keunggulan PUD. Identifikasi faktor Kekuatan, kelemahan, peluang dan tangan daerah dalam mengembangkan PUD	FGD Dokumentasi. Observasi. Wawancara.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penyusunan ini adalah analisis deskriptif, analisis kuantitatif dengan alat bantu statistik dan analisis SWOT, dengan uraian ringkas sebagai berikut :

- 1) Deduksi nalar (Analisis Deskriptif) adalah analisis data yang dikumpulkan secara teknis dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif perlu ditafsirkan untuk memperoleh suatu kesimpulan terhadap objek studi. Hasil pengamatan dan wawancara serta data pendukung dalam deduksi nalar sedemikian rupa membentuk kesimpulan terhadap objek kajian PUD.
- 2) Analisis Kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks. Beberapa contoh metode analisis kuantitatif, seperti analisis deskriptif, regresi, dan faktor. Metode analisis data kuantitatif mempunyai berbagai macam jenis analisis seperti teknik korelasional, komparasi, deskriptif dan sejenisnya. Metode ini merupakan pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik yang terkumpul dari data sekunder. Kelebihan dari metode ini adalah kesimpulan yang lebih terukur dan komprehensif. Dan metode lainnya yang dapat digunakan dalam proses analisis data adalah analisis teks, analisis statistik.
- 3) Analisis *Streangth, Weakness, Upportunity* dan *Threath* (SWOT) Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah

berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka disusun kuadran sebagai berikut :

- a. Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan dari sebuah wilayah/organisasi, karena pada situasi ini wilayah/organisasi memiliki peluang dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
- b. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, wilayah/organisasi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
- c. Kuadran 3: Wilayah/organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak sebuah wilayah/organisasi menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Pada kondisi ini fokus strategi adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.
- d. Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana sebuah wilayah/organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan.

Tabel 1: Matriks Analisis SWOT

		Internal	
		<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
Eksternal	<i>Opportunities</i>	Strategi SO: Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
	<i>Threats</i>	Strategi ST: Menggunakan potensi untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan matriks tersebut, maka dapat dilihat beberapa rencana strategis yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Strategi SO (*Strengths–Opportunities*) : Strategi SO dipakai untuk menarik keuntungan

dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal. Dengan kata lain, penyelenggaraan dan pengelolaan pengembangan harus mampu meraih semua peluang berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, bukan sekedar karena adanya peluang tersebut.

- b. Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*) : Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan yang terdapat dari luar. Setiap peluang yang tidak dapat dipenuhi karena adanya kekurangan yang dimiliki, harus dicari jalan keluarnya dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan lainnya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.
- c. Strategi ST (*Strengths–Threats*) : Strategi ST digunakan untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak negatif dari ancaman atau tantangan yang akan datang dari luar. Jika ancaman tersebut tidak bisa diatasi dengan kekuatan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada, maka perlu dicari jalan keluarnya, agar ancaman tersebut tidak akan memberikan dampak negatif yang terlalu besar.
- d. Strategi WT (*Weaknesses–Threats*) : Strategi WT adalah taktik mempertahankan kondisi pengembangan yang diusahakan dengan memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Dengan kata lain, jika sekiranya ancaman yang akan datang lebih kuat dari pengembangan, maka hal yang perlu dilakukan misalnya adalah dengan menghentikan sementara usaha ekspansi pengembangan, dengan menunggu ancaman eksternal yang datang menjadi hilang atau reda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi terhadap variabel kesuksesan kunci (*key succes variable*) pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) pengelolaan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT pada dasarnya dilakukan dengan mendata dan mencermati kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan tantangan atau ancaman (*threats*) seluruh aspek yang terkait dengan pengembangan PUD di Kabupaten Kendal.

Selanjutnya, hasil analisis SWOT, digunakan sebagai dasar untuk merumuskan empat strategi utama pengembangan PUD di Kabupaten Kendal, yaitu (1) strategi S-O, yakni strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai atau meraih peluang, (2) strategi W-O, yakni strategi untuk menekan kelemahan untuk meraih peluang, (3) strategi S-T, yakni strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan (4) strategi W-T, yakni strategi menekan kelemahan untuk menghadapi atau menaklukkan ancaman. Dimana langkah berikutnya yang akan dilakukan dalam kajian ini adalah menentukan variabel

kesuksesan kunci pengembangan PUD di Kabupaten Kendal. Adapun hasil analisis swot yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut :

#### 1. Strengths (kekuatan )

- Kabupaten Kendal mempunyai kebijakan, program, dan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pelaku pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang pengolahan berbagai komoditas tersebut.
- Kabupaten Kendal mempunyai kebijakan, program, dan kegiatan untuk mengembangkan teknologi tepat guna dibidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, serta UMKM yang bergerak dibidang pengolahan berbagai komoditas tersebut.
- Kabupaten Kendal mempunyai OPD yang secara langsung maupun tidak mempunyai tupoksi dibidang pengembangan PUD/PAWK, khususnya DPP, DKP, Disdagkop UKM, Diperindaner, dan sebagainya.
- Kabupaten Kendal mempunyai regulasi terkait dengan pengembangan PUD/PAWK yang menjamin bahwa sebagian energi dan sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut akan difokuskan untuk melaksanakan program dan kegiatan terkait dengan PUD/PAWK.

#### 2. weakness (Kelemahan)

- Kabupaten Kendal belum mempunyai data yang cukup komprehensif terkait dengan keberadaan, jenis, luas area, jumlah petani/peternak, jumlah produksi, serta nilai produksi untuk seluruh komoditas pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan.
- Kabupaten Kendal Kabupaten Kendal belum mempunyai data yang cukup komprehensif terkait dengan keberadaan, jenis, jumlah usaha, jumlah produksi, serta nilai produksi dari seluruh produk hasil olahan komoditas dan produk olahan pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan.
- Kabupaten Kendal belum mempunyai kebijakan dan sistem yang mapan yang bisa mengintegrasikan program/kegiatan antar OPD, padahal pengembangan PUD dan PAWK bersifat antar sektoral sehingga melibatkan banyak instansi pemerintah daerah.

#### 3. Opportunities (peluang)

- Kabupaten Kendal berada di jalur utama pantai utara Pulau Jawa yang relatif sangat dekat dengan Kota Semarang yang menjadi pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

- Kabupaten Kendal merupakan daerah yang terdiri dari pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi sehingga sangat sesuai digunakan sebagai kawasan pertanian, perkebunan, perikanan, serta peternakan.
- Kabupaten Kendal memiliki keunggulan Geo-Ekonomi karena kawasan tersebut terletak berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani, Pelabuhan Tanjung Emas, dan dilewati Tol Trans Jawa, Jalur Pantura, serta Jalur Kereta Api Ganda Jakarta-Semarang-Surabaya.
- Kabupaten Kendal memiliki sarana dan prasarana transportasi antar wilayah yang relatif cukup bagus sehingga memudahkan akses keluar dan masuk dari satu kawasan menuju kawasan lainnya.
- Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology), termasuk di Kabupaten Kendal, membuat transaksi bisa dilakukan kapan dan dimanapun juga tanpa dibatasi oleh tempat, waktu, dan lokasi lagi.
- Perkembangan obyek wisata di Kabupaten Kendal dari aspek kuantitas maupun kualitas, baik yang berupa wisata budaya, buatan, dan alam, membuat jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah ini meningkat cukup signifikan.
- Kondisi perekonomian yang makin membaik pasca pandemi covid-19 membuat daya beli (purchasing power) masyarakat meningkat sejalan dengan kebangkitan dan bergeraknya kembali berbagai kegiatan perekonomian di tengah-tengah masyarakat.
- Kabupaten Kendal mempunyai iklim usaha yang relatif cukup kondusif dimana setiap orang/pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjalankan usahanya, baik dibidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perindustrian, maupun perdagangan.
- Mekanisme pasar di Kabupaten Kendal yang menjamin pasokan ketersediaan bibit, pupuk, dan pakan yang dibutuhkan oleh sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan berjalan tanpa harus banyak melibatkan intervensi pemerintah daerah.

#### 4. Threats (ancaman)

- Para pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan di Kabupaten Kendal belum mampu menjaga kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkannya sehingga mengganggu proses produksi pelaku industri olahan berbagai komoditas tersebut.
- Para pelaku industri olahan komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan di Kabupaten Kendal belum mampu menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkannya sehingga menjadi sering kalah dalam persaingan di pasar dengan produk sejenis dari daerah lain.

- Harga beberapa komoditas yang digunakan sebagai bahan baku produk olahan yang dihasilkan para pengusaha di Kabupaten Kendal relatif tidak stabil, sehingga sering membuat harga jual produk menjadi tidak kompetitif di pasar.
- Teknologi yang digunakan untuk mengolah komoditas pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan menjadi produk bernilai tambah di Kabupaten Kendal masih dikategorikan sebagai teknologi industri skala rumahan/mikro/kecil.
- Permintaan komoditas pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan di Kabupaten Kendal masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta industri pengolahan skala rumahan/mikro/kecil.
- Permintaan produk olahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan di Kabupaten Kendal masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tamu, serta pariwisata.
- Para petani/peternak/nelayan di Kabupaten Kendal mempunyai kemampuan dan menguasai teknologi untuk menghasilkan komoditas pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang berkualitas untuk memasok kebutuhan bahan baku industri pengolahan komoditas tersebut, baik skala mikro, kecil, maupun menengah.

Strategi Pengembangan PUD berdasarkan analisis SWOT.

#### 1. Strategi SO

- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan creative hub atau wadah kreativitas sebagai sebuah entitas yang dapat mendorong bagi para pelaku ekonomi (kreatif) untuk menghasilkan berbagai produk ekonomi yang bernilai ekonomis.
- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya menginisiasi jenis olahan produk yang unik, khas, dan mempunyai perbedaan dengan produk sejenis yang sudah menjadi ikon daerah lain, misalnya bandeng presto yang sudah identik dengan Kota Semarang.
- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan cluster ekonomi kreatif berbasis jenis produk tertentu sebagai upaya untuk mendorong masyarakat menjadi pelaku usaha yang mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- Pemerintah Kota Pekalongan sebaiknya mengembangkan ekosistem PUD dan PAWK yang di-bundling dengan pariwisata sebagai upaya untuk membangun wisata yang mengintegrasikan obyek wisata alam, buatan, budaya, dan belanja/kuliner bagi wisatawan yang berkunjung di daerah ini.

#### 2. Strategi ST.

- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya menginisiasi teknologi tepat guna yang murah dan mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas berbagai komoditas dan produk olahan yang dihasilkan masyarakat sebagai upaya membangun keunggulan kompetitif dari setiap komoditas serta produk tersebut.
- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan ekosistem PUD dan PAWK dengan skema kawasan aglomerasi yang mengintegrasikan seluruh wilayah sesuai dengan keunggulannya masing-masing yang membuat setiap pengunjung terdorong untuk mendatangi semua tempat di daerah ini.

### 3. Strategi WO

- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan data yang cukup komprehensif terkait dengan komoditas dan produk yang dihasilkan masyarakat sebagai dasar untuk mengembangkan PUD dan PAWK.
- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan sistem yang terintegrasi antar instansi dengan menempatkan satu OPD tertentu sebagai leading sector pengembangan PUD dan PAWK.
- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan ekosistem PUD dan PAWK dengan skema kawasan aglomerasi yang mengintegrasikan seluruh wilayah sesuai dengan keunggulannya masing-masing yang membuat setiap pengunjung terdorong untuk mendatangi semua tempat di daerah ini.

### 4. Strategi WT

- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya menginisiasi teknologi tepat guna yang murah dan mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas berbagai komoditas dan produk olahan yang dihasilkan masyarakat sebagai upaya membangun keunggulan kompetitif dari setiap komoditas serta produk tersebut.
- Pemerintah Kabupaten Kendal sebaiknya mengembangkan ekosistem PUD dan PAWK dengan skema kawasan aglomerasi yang mengintegrasikan seluruh wilayah sesuai dengan keunggulannya masing-masing yang membuat setiap pengunjung terdorong untuk mendatangi semua tempat di daerah ini.

Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) yang diusulkan :

Strategi pengembangan produk unggulan daerah dan produk andalan wilayah Kabupaten Kendal dilakukan melalui upaya sebagai berikut :

#### 1. Hasil Pertanian dan Pengolahannya

- a. peningkatan produksi gula aren, jambu getas merah dan kopi melalui peremajaan tanaman dan peningkatan luas tanam tanaman.

- b. peningkatan kualitas gula aren, jambu biji getas merah dan kopi melalui pendampingan dan pelatihan proses produksi sesuai standard.
  - c. peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaku usaha melalui pendampingan dan pelatihan.
2. Hasil Perikanan dan Pengolahannya
- a. peningkatan penjualan produk melalui promosi dan pameran dagang
  - b. peningkatan kuantitas produk melalui pendampingan bagi nelayan dan luas wilayah perikanan budidaya.
  - c. peningkatan kualitas hasil perikanan budidaya dan pengolahan produk perikanan melalui pendampingan dan penyediaan sarana dan prasarana
3. Pangan dan Hasil Pengolahannya
- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas produk melalui pendampingan dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam proses produksi.
4. Fasilitasi pengembangan creative hub atau wadah kreativitas sebagai sebuah entitas yang dapat mendorong bagi para pelaku ekonomi (kreatif) untuk menghasilkan berbagai produk ekonomi yang bernilai ekonomis.
5. Inisiasi jenis olahan produk yang inovatif, khas, dan mempunyai perbedaan dengan produk sejenis yang sudah menjadi ikon daerah lain.
6. Pengembangan data yang cukup komprehensif terkait dengan komoditas dan produk yang dihasilkan masyarakat sebagai dasar untuk mengembangkan PUD dan PAWK.
7. Mengembangkan sistem yang terintegrasi antar instansi dengan menempatkan satu OPD tertentu sebagai leading sector pengembangan PUD dan PAWK.
8. Inisiasi teknologi tepat guna yang murah dan mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas berbagai komoditas dan produk olahan yang dihasilkan masyarakat sebagai upaya membangun keunggulan kompetitif dari setiap komoditas serta produk tersebut.
9. Pengembangan cluster ekonomi kreatif berbasis jenis produk tertentu sebagai upaya untuk mendorong masyarakat menjadi pelaku usaha yang mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
10. Pengembangan ekosistem PUD dan PAWK yang di-bundling dengan pariwisata sebagai upaya untuk membangun wisata yang mengintegrasikan obyek wisata alam, buatan, budaya, dan belanja/kuliner bagi wisatawan.
11. Pengembangan ekosistem PUD dan PAWK dengan skema kawasan aglomerasi yang mengintegrasikan seluruh wilayah sesuai dengan keunggulannya masing-masing.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan menunjukkan masih adanya beberapa produk unggulan daerah di Kabupaten Kendal sesuai dengan SK Bupati Kendal yang masih memerlukan upaya lebih supaya dapat lebih maksimal dalam upaya pengembangannya. Produk unggulan daerah yang ditetapkan dalam analisis tersebut meliputi produk Pertanian (Gula aren, Kopi dan Pengolahan Kopi, Jambu Biji Getas Merah), Perikanan (Bandeng segar dan olahan Bandeng), dan Pangan (Kerupuk Rambak dan Kerupuk Petis).

### **Saran.**

Kebijakan pengembangan produk unggulan daerah kecamatan Kabupaten Kendal dilakukan dengan fokus pada :

1. Peningkatan produksi dengan fokus pada ketersediaan bahan baku.
2. Peningkatan daya saing produk melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna
3. Pemberdayaan kelembagaan petani maupun pelaku usaha dalam pengembangan usaha
4. Fasilitasi kemitraan usaha bagi pelaku usaha.
5. Penggunaan bibit ikan yang berkualitas dan rehabilitasi tambak.
6. Pendampingan pelaku usaha dan fasilitasi Bantuan Pendanaan, Bantuan Pembiayaan dan Kemitraan Usahanya.
7. Peningkatan peran serta pelaku ekonomi kreatif dalam pengembangan PUD dan PAWK dengan penekanan pengembangan creative hub atau wadah kreativitas untuk menghasilkan berbagai produk ekonomi yang bernilai ekonomis.
8. Inisiasi produk yang inovatif, khas, sebagai ikon Kabupaten Kendal
9. Pengembangan PUD dan PAWK dengan fokus pada penyediaan dan pengembangan data cukup komprehensif terkait dengan komoditas dan produk yang dihasilkan masyarakat.
10. Fasilitasi pengembangan PUD dan PAWK dengan membangun dan mengembangkan sistem yang terintegrasi antar instansi dengan menempatkan satu OPD tertentu sebagai leading sector pengembangan PUD dan PAWK.
11. Inisiasi teknologi tepat guna yang murah dan mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas berbagai komoditas dan produk olahan PUD maupun PAWK.
12. Pengembangan cluster ekonomi kreatif berbasis jenis produk PUD dan PAWK.
13. Pengembangan ekosistem PUD dan PAWK yang di-bundling dengan pariwisata sebagai upaya untuk membangun wisata yang mengintegrasikan obyek wisata alam, buatan, budaya, dan belanja/kuliner bagi wisatawan.

14. Pengembangan ekosistem PUD dan PAWK dengan skema kawasan aglomerasi yang mengintegrasikan seluruh wilayah sesuai dengan keunggulannya masing-masing.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik Kabupaetn Kendal , 2023. Kabupaten Kendal Dalam Angka 2022. Kabupaten Kendal : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik Kabupaetn Kendal , 2023. Statistik daerah Kabupaten Kendal : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Darmawansyah. (2003). Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis. Ekonomi Daerah. Bogor: Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB.
- Desrochers P, Sautet F. 2004. Clusters-Based Economic Strategy, Facilitation Policy and the Market Process. *Review of Austrian Economics*, Jun: 17: 2-3.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Porter, Michael E, (1996), Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing, Erlangga, Jakarta
- Pranadji, T. 2003. Otonomi Daerah dan Daya Saing Agribisnis: Pelajaran dari Propinsi Lampung. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 1 No. 2, Juni 2003.